

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dan mengikuti program prasekolah seperti Taman Kanak-Kanak dan Kelompok bermain. Pada masa prasekolah yaitu dari usia 3 tahun sampai sekitar 5 atau 6 tahun banyak perkembangan penting yang mengalami perubahan perkembangan (Fitriana *et al.*, 2023). Pada masa ini dikenal dengan *golden age* atau generasi emas karena masa pertumbuhan dan perkembangan berkembang pesat, pada usia ini membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian serta mulai membentuk konsep diri (Kartikowati, 2020).

Anak Prasekolah merupakan anak yang masih dalam proses tumbuh dan berkembang, namun masih dalam pengawasan orang tuanya, dimana anak tersebut belum mampu mengontrol dirinya sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain secara penuh (Dewi & Nurrahima, 2022). Pada anak usia ini lebih suka menghabiskan waktunya dengan posisi bermain berdekatan dengan teman atau tidak menyadari bahwa terdapat kuman-kuman penyakit di sekitar lingkungan, penyebaran kuman dapat dicegah dengan salah satunya dengan cara cuci tangan (Sofiana *et al.*, 2024).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun 40% jika ia selalu melakukan CTPS (UNICEF, 2020). Mencuci tangan menggunakan sabun adalah sebuah tindakan personal hygiene yaitu dengan membasuh tangan dan sela sela jari di bawah air mengalir dan tidak lupa harus memakai sabun agar tangan terbebas dari berbagai macam virus, bakteri maupun parasit yang berukuran mikro penyebab penyakit (Irham *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ada 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, yaitu: gunakan sabun, kemudian gosok dua telapak tangan, usap dan gosok punggung tangan, gosok sela- sela jari, katup dan gosok kedua telapak tangan, gosok ibu jari dengan memutar, letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilaslah dengan air mengalir dan keringkan dengan handuk atau tisu. WHO sendiri menyarankan untuk mencuci tangan selama 20 detik (Tulak *et al.*, 2020).

Hasil survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* ditahun 2020 diperoleh sebanyak 2 milyar kasus pencernaan pada anak dimana 80 juta kasus berupa diare (WHO, 2020). Dari survey yang dilakukan oleh *United Nasion Childern's Fund* tahun 2020 didapatkan jika angka terjadinya kasus diare pada anak selalu meningkat pada tahunnya, ditahun 2020 sebanyak 40 juta kasus teridentifikasi sebagai diare pada anak diseluruh dunia 525.000 diantaranya meninggal akibat diare (UNICEF, 2020). Di Indonesia sendiri berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan ditahun 2020 masalah pencernaan yang dialami oleh anak-anak di indonesia masih tergolong tinggi yaitu 12.000 jiwa dan setengahnya tidak tertolong akibat kurangnya penanganan (Kemenkes,2020).

Berdasarkan data hasil Dinas Kesehatan oleh Kota Karanganyar pada tahun 2021, penyakit yang paling banyak di Kota Karanganyar yaitu penyakit Diare 12.151 kasus, *Pneumonia* 1.328 kasus, DBD 372 kasus, dan TB Paru 313 kasus. Ditahun 2022 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi pada penyakit diare sebanyak 5.945 kasus diare akut (DINKES Karanganyar, 2021). Penyebaran penyakit dapat dicegah dengan salah satunya yaitu mencuci tangan dengan sabun untuk meminimalisir terjadinya penyebaran kuman (Tulak *et al.*, 2020). Upaya peningkatan pengetahuan cuci tangan dapat dilakukan dengan cara pendidikan kesehatan menggunakan media dan alat yang menarik (Pradana *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi cuci tangan menggunakan sabun pada anak usia prasekolah yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan tentang cuci tangan menggunakan sabun. Pengetahuan yang baik seharusnya guna bisa diterapkan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan akan cuci tangan dapat mengakibatkan penyakit yang muncul diantaranya Diare, Cacingan, ISPA, hepatitis A, konstipasi, demam typhoid, flu burung, *schistosomiasis*, *cryptosporidiosis*, malnutrisi, berbagai masalah kulit lainnya yang dapat mengarah ke kematian apabila tidak ditangani dan dicegah semenjak dini. (Irham *et al.*, 2023).

Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka (Ayu, 2022). Anak usia prasekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Anak usia prasekolah hanya mengerti cuci tangan yang penting hanya tangannya terlihat basah saja. Padahal cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman dan kurang bersih (Hanifa *et al.*, 2023)

Pendidikan kesehatan cuci tangan dengan sabun sangat penting dan bermanfaat bagi anak-anak karena membantu merangsang otak anak untuk mengingat pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan pakai sabun seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah BAB / BAK (Tsinallah *et al.*, 2022).

Salah satu alat yang menarik dan mudah untuk diingat oleh anak-anak yaitu kartu bergambar. Agar anak tahu dan mampu dalam berperilaku mencuci tangan pakai sabun, dapat dijelaskan mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan benar melalui pendidikan kesehatan. Adapun pendidikan kesehatan dilakukan dengan media menggunakan kartu gambar. Kartu gambar yang berisi langkah cuci tangan menggunakan sabun yang akan diacak dan anak diminta untuk menyusun kembali sesuai dengan urutan yang benar ( Larumunde, 2022).

Penelitian Larumunde (2022) setelah dilakukan pendidikan kesehatan

dengan menggunakan kartu bergambar, sebagian besar tindakan cuci tangan pada responden terlaksana dengan baik. Menurut (Sari *et al.*, 2022) pada taraf usia ini anak sangat tepat ditanamkan kebiasaan yang baik salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Plumbon pada tanggal 07 Oktober 2024. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang anak. Hasil yang didapatkan bahwa 90% anak mengatakan tidak cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Mereka juga mengatakan cuci tangan hanya dilakukan pada saat tangan mereka berbau dan berminyak. Hal ini juga terlihat pada saat observasi pada anak-anak pada saat selesai bermain mereka kemudian membeli makanan, mereka langsung memakannya dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Sebelumnya sudah pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan cuci tangan disekolah ini oleh mahasiswa KKN dari instansi yang lain menggunakan media poster, tetapi upaya tersebut belum menjadi kebiasaan untuk selalu cuci tangan dan masih kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan.

Berdasarkan dari fakta serta permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kartu Gambar terhadap Pengetahuan dan Sikap Tindakan Cuci Tangan yang benar menggunakan sabun pada Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap pengetahuan dan sikap tindakan mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon, Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

### **C. Tujuan**

#### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap pengetahuan dan sikap tindakan mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon, Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan pengetahuan sebelum dan sesudah tentang mencuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon.
2. Mendeskripsikan sikap sebelum dan sesudah tentang mencuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon.
3. Menganalisis adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap pengetahuan tentang tindakan cuci tangan dengan media kartu gambar pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.
4. Menganalisis adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap sikap tindakan cuci tangan dengan media kartu gambar pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bisa digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan penelitian dalam mengimplentasikan pendidikan kesehatan dengan media kartu bergambar terhadap pengetahuan dan sikap tindakan cuci tangan pada anak usia prasekolah.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Anak-Anak

Menambah pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun, serta mampu untuk membiasakan sikap mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak anggota keluarga untuk selalu mencuci tangan.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi pihak sekolah tentang pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah, sehingga pihak sekolah dapat memberikan pendidikan dan pemahaman pentingnya mencuci tangan.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan media kesehatan yang bermanfaat bagi jurusan Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta khususnya mengenai pendidikan kesehatan dengan media kartu bergambar terhadap pengetahuan dan sikap tindakan pada anak usia prasekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dan motivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu bergambar terhadap pengetahuan dan sikap tindakan mencuci tangan pada anak usia prasekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap tindakan mencuci tangan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Judul Penelitian, Penulis dan Tahun  | Metode   | Hasil   | Perbedaan dan Persamaan   |
|--|--|---|---|
| Edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan media komik pada siswa SD Di Kabupaten Tana Toraja (Yosinta,2020)                  | Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan desain <i>quasi eksperiment</i> dengan rancangan <i>the Nonequivalent Control Group Design</i> . Teknik penentuan sampel secara <i>purposive sampling</i> . Alat ukur berupa <i>quesioner</i> . Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i> dan <i>Mc Nemar</i> . | Penelitian ini terdapat perbedaan tentang pengetahuan CTPS sebelum dan setelah intervensi dan kelompok kontrol pada siswa di Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.  | Perbedaan :<br>Penelitian Yosinta menggunakan <i>quasi eksperiment</i> dengan rancangan <i>the Nonequivalent Control Group Design</i> . Penelitian ini dilakukan 2 kali pengukuran yaitu 1 kali sebelum intervensi dan 1 kali setelah intervensi.<br>Sampel pada penelitian ini masing-masing 67 siswa baik pada responden yang diberikan intervensi dan responden yang sebagai kontrol, diambil dengan cara <i>purposive sampling</i> . Alat ukur berupa <i>quesioner</i> . Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i> dan <i>Mc Nemar</i> .<br>Persamaan :<br>Jenis penelitian ini menggunakan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> , Variabel terikat perubahan pengetahuan dan perubahan sikap. dan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan. |
| Media kartu bergambar prosedur mencuci tangan sebagai media pembelajaran pengenalan aktivitas mencuci tangan pada anak usia dini (Larumunde, 2022) | Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan <i>classroom action researh</i> . Desain penelitian menggunakan <i>Kemmis dan Taggart</i> . Teknik sampel menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar setiap siklus.  | Hasil penelitian yang dilakukan oleh Grace menggunakan media kartu bergambar menunjukkan :<br>1. Anak memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.<br>2. Anak mampu mengetahui cara hidup sehat dengan mencuci tangan.<br>3. Anak mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat melalui | Perbedaan : penelitian yang dilakukan Grace menggunakan metode kualitatif<br>Persamaan : Penelitian grace meneliti tentang cuci tangan menggunakan populasi dan sampel pada anak usia dini, dan menggunakan media yang sama yaitu kartu bergambar.  |

| Judul Penelitian,<br>Penulis dan<br>Tahun  | Metode   | Hasil  | Perbedaan dan Persamaan  |
|--|--|--|--|
| Pengaruh kegiatan edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di SPS Nurul Ilmi Kota Bogor (Qodariyah, 2023) | Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan desain <i>quany experimental design</i> dengan metode <i>one group pre-post test without control group design</i> , teknik sampel menggunakan <i>total sampling</i> , instrumen penelitian yang digunakan yaitu <i>quesioner</i> yang dibacakan kepada responden dan diisi oleh penulis sesuai pilihan responden. | mencuci tangan.<br><br>Hasil yang didapatkan yaitu perbedaan perilaku pada 26 responden sebelum dan sesudah edukasi cuci tangan pakai sabun. | Perbedaan :<br>Perbedaan penelitian ini hanya terletak pada jumlah responden dan media yang digunakan.<br>Persamaan :<br>Jenis penelitian ini menggunakan <i>quany experimental design</i> dengan metode <i>one group pre-post test</i> , teknik sampel menggunakan <i>total sampling</i> , instrumen penelitian yang digunakan yaitu <i>quesioner</i> . |